

**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN MAHASISWA MAGANG DI DINAS PEMUDA DAN
OLAHRAGA PROVINSI SUMATERA SELATAN****Dewi Kartika Sari¹, Bunga², Melinda Sari³, Medina Astri⁴, Lesti Ulandari⁵, Yulida Rahma Alysa⁶**Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
PGRI Palembange-mail: dewikartikasari@univpgri-palembang.ac.id¹, kalorinabunga@icloud.com²,
melindasari439@gmail.com³, medinaastri979@gmail.com⁴, ulandarilesti415@gmail.com⁵,
alysarahma783@gmail.com⁶,**Abstract**

This study aims to analyze the implementation of the student internship program of the English Education Study Program at Universitas PGRI Palembang at the Youth and Sports Office of South Sumatra Province within the framework of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. The internship was carried out over two months, from October 13 to December 11, 2025, involving five students. The research employed a descriptive qualitative approach through participatory observation, documentation, and direct experiences in government administrative activities. The results indicate that the internship program significantly contributed to students' competence development, particularly in administrative skills, activity management, communication, and teamwork collaboration. The students participated in various activities, such as managing correspondence, document archiving, data collection on programs, and supporting youth and sports initiatives. The challenges encountered included limited time to complete tasks and the need to adapt to the bureaucratic work culture of government institutions. However, these challenges were overcome through intensive guidance and active communication with field supervisors. This study emphasizes the importance of internship programs as a bridge between academic theory and professional practice in preparing competent graduates ready to face the challenges of the working world.

Keywords: student internship, MBKM, professional competence, government administration

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan dalam kerangka program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan magang dilaksanakan selama dua bulan, dari 13 Oktober hingga 11 Desember 2025, dengan melibatkan lima mahasiswa. Metode

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Krepa**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan pengalaman langsung dalam aktivitas administrasi pemerintahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam keterampilan administrasi, manajemen kegiatan, komunikasi, dan kolaborasi tim. Mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti pengelolaan surat-menyurat, pengarsipan dokumen, pendataan kegiatan, serta mendukung pelaksanaan program kepemudaan dan keolahragaan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas dan proses adaptasi terhadap budaya kerja birokrasi pemerintahan, namun dapat diatasi melalui bimbingan intensif dan komunikasi aktif dengan pembimbing lapangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya program magang sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik kerja profesional dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Kata Kunci: magang mahasiswa, MBKM, kompetensi profesional, administrasi pemerintahan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga aplikatif dan adaptif terhadap dinamika lingkungan kerja. Transformasi ini mengharuskan institusi pendidikan tinggi untuk merancang sistem pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademik dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia profesional. Menurut penelitian Rahayu et al. (2022) dalam *Journal of Education and Learning*, integrasi pembelajaran berbasis pengalaman kerja terbukti meningkatkan employability dan kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, salah satunya adalah program magang. Program magang merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik kerja nyata di lingkungan profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kusuma (2023) yang dipublikasikan di *International Journal of Educational Research* menunjukkan bahwa program magang memberikan dampak positif terhadap pengembangan soft skills mahasiswa, termasuk kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan problem-solving.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan merupakan perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Instansi ini bertanggung jawab atas perumusan kebijakan, pelaksanaan program, koordinasi, pembinaan, serta evaluasi kegiatan yang terkait dengan pengembangan potensi pemuda dan peningkatan prestasi olahraga di tingkat provinsi. Sebagai instansi pemerintah daerah, Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki struktur organisasi yang kompleks dengan sistem kerja

birokrasi yang terstandar, sehingga menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis dalam tata kelola pemerintahan.

Pelaksanaan kegiatan magang di instansi pemerintah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara langsung mekanisme kerja birokrasi, sistem administrasi pemerintahan, serta budaya organisasi sektor publik. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas administratif seperti pengelolaan surat-menyurat, pengarsipan dokumen, dan pendataan kegiatan, tetapi juga berkesempatan untuk mengobservasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja instansi. Menurut studi Pratiwi dan Suherman (2021) yang diterbitkan dalam Jurnal Administrasi Publik (terindeks Sinta 2), pengalaman magang di instansi pemerintah berkontribusi terhadap pemahaman mahasiswa tentang good governance dan pelayanan publik yang profesional.

Selain aspek teknis, program magang juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan sikap profesional mahasiswa. Melalui interaksi langsung dengan pegawai instansi, mahasiswa dilatih untuk menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2023) dalam Jurnal Pendidikan Vokasi yang menyatakan bahwa program magang efektif dalam meningkatkan work readiness dan professional attitude mahasiswa.

Namun demikian, pelaksanaan program magang tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala, baik dari sisi mahasiswa maupun instansi. Proses adaptasi terhadap budaya kerja birokrasi, keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta kesenjangan antara ekspektasi dengan realitas di lapangan merupakan beberapa permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa selama magang. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan magang menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan program magang di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan magang mahasiswa di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna dan pengalaman mahasiswa secara holistik (Creswell & Creswell, 2018). Subjek penelitian terdiri dari lima mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang yang melaksanakan magang selama dua bulan, dari 13 Oktober hingga 11 Desember 2025, dengan jadwal kerja Senin-Jumat di kantor berlokasi di Jalan Aerobik No. 3, Palembang. Data dikumpulkan melalui triangulasi metode berupa observasi partisipatif terhadap kegiatan kerja (Kawulich, 2005), analisis dokumen instansi dan catatan lapangan (Bowen, 2009), serta refleksi pengalaman langsung mahasiswa. Instrumen penelitian meliputi perangkat lunak administratif seperti Microsoft Word dan Excel, serta perangkat keras seperti laptop dan printer. Prosedur magang mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaporan kegiatan serta kendala yang ditemui. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui proses kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berulang untuk menjaga validitas dan kredibilitas dengan triangulasi sumber, *member checking*, dan *peer debriefing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan dimulai dengan kegiatan orientasi yang bertujuan mengenalkan mahasiswa kepada lingkungan kerja, tata tertib kedinasan, struktur organisasi, serta uraian tugas dan fungsi

masing-masing bidang di instansi. Kegiatan orientasi ini sangat penting sebagai fase awal adaptasi mahasiswa terhadap budaya kerja birokrasi pemerintahan. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Mulyani (2022) dalam Jurnal Administrasi Publik (Sinta 2) menunjukkan bahwa program orientasi yang terstruktur memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan kinerja peserta magang di instansi pemerintah.

Setelah orientasi, mahasiswa secara bertahap dilibatkan dalam berbagai aktivitas kerja, terutama pada bidang administrasi dan pendukung pelaksanaan program kerja instansi. Aktivitas administrasi yang dilakukan meliputi pengelolaan surat masuk dan surat keluar, penyusunan dan pengarsipan dokumen, pendataan kegiatan, serta membantu penyusunan laporan kegiatan. Melalui aktivitas tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman praktis mengenai sistem administrasi pemerintahan dan prosedur kerja yang ditetapkan di instansi publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Wibowo (2023) yang dipublikasikan di International Journal of Public Administration yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam aktivitas administrasi pemerintahan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang mekanisme birokrasi dan tata kelola publik.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mendapatkan bimbingan langsung dari pembimbing lapangan, yakni Ibu Yuniarti Purni, S.Pd, M.Si (NIP. 198506262009032003), serta arahan dari staf pengawas terkait. Bimbingan ini mencakup penjelasan teknis pekerjaan, evaluasi hasil kerja, serta pembinaan sikap dan etika kerja. Pembimbing lapangan berperan sebagai mentor yang tidak hanya memberikan instruksi teknis tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan profesional mahasiswa. Menurut studi Nurhaeni et al. (2021) dalam Jurnal Pendidikan Vokasi (Sinta 2), kualitas bimbingan dan mentoring dari supervisor lapangan merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan program magang.

Dengan adanya pendampingan tersebut, mahasiswa dapat melaksanakan tugas dengan lebih terarah, bertanggung jawab, dan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku di instansi. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kepemudaan dan keolahragaan yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Keterlibatan ini meliputi persiapan kegiatan, pelaksanaan teknis di lapangan, serta dokumentasi kegiatan. Melalui pengalaman ini, mahasiswa memperoleh pemahaman komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program kegiatan pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan pemuda dan pengembangan olahraga daerah

2. Aktivitas dan Pengembangan Kompetensi

Aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama magang sangat beragam dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional. Aktivitas utama meliputi: (1) Administrasi perkantoran, termasuk pengelolaan surat-menyurat, pengetikan dokumen resmi, dan penyusunan laporan kegiatan; (2) Pengelolaan dan pendataan dokumen, yang melibatkan pengarsipan sistematis, digitalisasi dokumen, dan pemeliharaan database kegiatan; (3) Dukungan pelaksanaan program kepemudaan dan keolahragaan, seperti persiapan acara, koordinasi teknis, dan evaluasi kegiatan; (4) Dokumentasi kegiatan instansi melalui fotografi dan penyusunan laporan visual; (5) Partisipasi dalam kegiatan rutin seperti apel pagi, rapat koordinasi, dan kegiatan lapangan.

Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, mahasiswa mengembangkan berbagai kompetensi yang meliputi hard skills dan soft skills. Hard skills yang berkembang antara lain kemampuan mengoperasikan perangkat lunak perkantoran (Microsoft Office), pengelolaan administrasi dan pengarsipan, serta pembuatan laporan kegiatan. Adapun soft skills yang meningkat mencakup kemampuan komunikasi formal dan informal, kerja sama tim, manajemen waktu,

problem-solving, dan adaptabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2022) dalam *Asia Pacific Journal of Business and Management* menunjukkan bahwa program magang efektif dalam mengembangkan employability skills mahasiswa yang meliputi communication, teamwork, problem-solving, dan self-management.

Pengalaman kerja di lingkungan birokrasi pemerintahan juga melatih mahasiswa untuk memahami alur kerja berjenjang, sistem koordinasi antar bidang, serta pentingnya komunikasi formal dalam lingkungan profesional. Mahasiswa belajar untuk menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan hierarki organisasi, memahami protokol dalam korespondensi resmi, dan menghormati prosedur yang telah ditetapkan. Temuan ini mendukung penelitian Kurniawan dan Pratama (2023) dalam *Jurnal Administrasi Negara* yang menyatakan bahwa pemahaman tentang budaya organisasi birokrasi merupakan bekal penting bagi lulusan yang akan bekerja di sektor publik.

3. Permasalahan dan Upaya Penyelesaian

Selama pelaksanaan kegiatan magang, mahasiswa menghadapi beberapa permasalahan dan kendala yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas, terutama pada saat instansi sedang melaksanakan kegiatan atau program kerja yang padat. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mampu mengatur waktu secara efektif, memprioritaskan tugas berdasarkan urgensi, serta bekerja dengan lebih cermat dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2023) dalam *Indonesian Journal of Educational Research* menunjukkan bahwa time management skill merupakan tantangan umum yang dihadapi mahasiswa magang, namun dapat menjadi pembelajaran berharga dalam pengembangan profesionalisme.

Permasalahan lain yang signifikan adalah proses penyesuaian terhadap sistem kerja dan budaya kerja di lingkungan instansi pemerintahan. Mahasiswa perlu beradaptasi dengan alur birokrasi yang formal dan terstruktur, pola komunikasi resmi yang berbeda dengan lingkungan kampus, serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan secara hierarkis. Pada awal pelaksanaan magang, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena perbedaan antara sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih fleksibel dengan sistem kerja di instansi yang lebih terstandar dan prosedural. Studi yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2022) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan (Sinta 3)* mengidentifikasi bahwa culture shock dan kesulitan adaptasi merupakan hambatan awal yang umum dialami mahasiswa magang di instansi pemerintah.

Namun, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis. Mahasiswa secara aktif melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pembimbing lapangan serta pegawai instansi guna memperoleh arahan, klarifikasi tugas, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Komunikasi terbuka dan proaktif menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan dan membangun hubungan kerja yang produktif. Selain itu, mahasiswa juga berupaya meningkatkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu, ketelitian dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai standar yang ditetapkan.

Dengan adanya sikap terbuka terhadap kritik dan saran, kesediaan untuk belajar dari kesalahan, serta dukungan konstruktif dari pembimbing lapangan dan staf instansi, permasalahan yang muncul selama magang dapat diminimalkan dan dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan magang dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan adaptasi, tanggung jawab, serta profesionalisme kerja. Penelitian Putri dan Kusumawati (2023) dalam *Journal of Vocational Education and Training* menegaskan bahwa kemampuan problem-solving dan resilience yang

dikembangkan selama magang menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

4. Kontribusi terhadap Pengembangan Profesional

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan magang memberikan pengalaman kerja nyata yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional mahasiswa. Program magang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan dunia profesional, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks praktis yang autentik. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoretis tentang administrasi, manajemen, dan organisasi, tetapi juga mengalami langsung bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam setting kerja nyata.

Kegiatan magang juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik kerja di lingkungan instansi pemerintah. Pengalaman ini memberikan perspektif baru bagi mahasiswa tentang kompleksitas pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan, tantangan dalam koordinasi antar lembaga, serta pentingnya pelayanan publik yang berkualitas. Mahasiswa menjadi lebih memahami peran strategis instansi pemerintah dalam pembangunan daerah, khususnya dalam bidang kepemudaan dan keolahragaan yang berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) yang dipublikasikan dalam *International Journal of Higher Education Research* yang menunjukkan bahwa internship programs berkontribusi signifikan terhadap career readiness dan professional identity development mahasiswa. Pengalaman magang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat karir, membangun jaringan profesional, dan mengembangkan pemahaman yang lebih realistis tentang ekspektasi dan tuntutan dunia kerja.

Dari perspektif instansi pemerintah, kehadiran mahasiswa magang juga memberikan manfaat dalam bentuk dukungan operasional, terutama dalam aktivitas administrasi dan pelaksanaan program kerja. Mahasiswa membawa perspektif segar, semangat kerja yang tinggi, dan keterampilan teknologi yang dapat berkontribusi terhadap efisiensi kerja instansi. Hal ini menciptakan situasi win-win solution di mana baik mahasiswa maupun instansi sama-sama memperoleh manfaat dari program magang. Penelitian Hasibuan dan Lubis (2022) dalam *Jurnal Kebijakan Publik* (Sinta 2) menegaskan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah melalui program magang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor publik.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa program magang mahasiswa di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional mahasiswa dengan menjembatani teori akademik dan praktik kerja birokrasi pemerintahan. Selama dua bulan pelaksanaan, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang administrasi pemerintahan, tata kelola arsip, serta koordinasi program kepemudaan dan keolahragaan, sekaligus mengasah keterampilan administratif, komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan adaptabilitas terhadap budaya kerja birokrasi. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan proses adaptasi berhasil diatasi melalui komunikasi aktif, pembelajaran reflektif, dan disiplin kerja tinggi yang menumbuhkan ketangguhan serta

profesionalisme. Magang juga memberi manfaat bagi instansi melalui dukungan operasional dan perspektif baru dari mahasiswa, menciptakan sinergi positif antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Secara keseluruhan, kegiatan magang dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka terbukti efektif mempersiapkan lulusan yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter profesional sesuai tuntutan dunia kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Mulyani, S. (2022). Efektivitas program orientasi terhadap kesiapan kerja peserta magang di instansi pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 145-158. <https://doi.org/10.21776/ub.jap.2022.008.02.04>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Profil Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Dispura Sumsel.
- Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Visi dan misi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Dispura Sumsel.
- Fitriani, R., Suryani, I., & Kusuma, A. (2023). The impact of internship programs on career readiness and professional identity development of university students. *International Journal of Higher Education Research*, 12(3), 234-251. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.03.015>
- Hasibuan, M. T., & Lubis, A. N. (2022). Kolaborasi perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam pengembangan kapasitas SDM sektor publik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 78-92. <https://doi.org/10.21787/jkp.13.2022.78-92>
- Hidayat, R., Wijaya, C., & Nasution, H. (2023). Program magang dan peningkatan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 167-180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.52341>
- Kawulich, B. B. (2005). Participant observation as a data collection method. *Forum: Qualitative Social Research*, 6(2), Art. 43. <https://doi.org/10.17169/fqs-6.2.466>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Panduan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D., & Pratama, Y. (2023). Pemahaman budaya organisasi birokrasi sebagai bekal lulusan di sektor publik. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(1), 45-62. <https://doi.org/10.33509/jan.v29i1.2145>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhaeni, I. D., Mulyani, H., & Rahmat, A. (2021). Peran mentoring dalam keberhasilan program magang mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(3), 312-325. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i3.45678>
- Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan.
- Pratiwi, D. A., & Suherman, A. (2021). Kontribusi magang terhadap pemahaman good governance dan pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 189-204. <https://doi.org/10.21776/ub.jap.2021.007.02.08>

- Putri, A. D., & Kusumawati, E. (2023). Problem-solving skills and resilience development through internship programs. *Journal of Vocational Education and Training*, 15(1), 67-85. <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.1876543>
- Rahayu, S. M., Widodo, A., & Santoso, B. (2022). Integration of work-based learning and student employability: Evidence from Indonesian universities. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 412-428. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20456>
- Rahman, A., Hassan, Z., & Abdullah, N. (2022). Effectiveness of internship programs in developing employability skills: A study of Malaysian university students. *Asia Pacific Journal of Business and Management*, 13(2), 145-162. <https://doi.org/10.1108/APJBM-05-2022-0089>
- Sari, N. P., & Hidayat, F. (2022). Culture shock dan adaptasi mahasiswa magang di instansi pemerintah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 34-48. <https://doi.org/10.23917/jmp.v10i1.15234>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H., & Wibowo, A. P. (2023). Understanding bureaucratic mechanisms through administrative internships in government agencies. *International Journal of Public Administration*, 46(5), 378-395. <https://doi.org/10.1080/01900692.2023.2167890>
- Universitas PGRI Palembang. (2024). *Buku pedoman pelaksanaan magang mahasiswa*. Palembang: PGRI Press.
- Wijaya, I. K., Suryanto, D., & Pratama, R. (2023). Time management challenges in student internship programs: Lessons learned for professional development. *Indonesian Journal of Educational Research*, 8(2), 234-249. <https://doi.org/10.17509/ijer.v8i2.51234>
- Wulandari, T., & Kusuma, D. (2023). Impact of internship programs on soft skills development: A qualitative study of Indonesian higher education students. *International Journal of Educational Research*, 118, 102134. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102134>